

Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian ISPA Pada Balita Di Wilayah Kerja Puskesmas Telaga Dewa Kota Bengkulu

Factor Associated With The Occurrence Of Ari In Toddlers In The Working Area Of Telaga Dewa Health Center, Bengkulu City

Anggun Cahya Mrlina¹, Yusran Fauzi², Fikritri Marya Sari³, Wulandari⁴, JipriSuyanto⁵

^{1,2,3,4,5} Kesehatan Masyarakat, Universitas Dehasen Bengkulu

Corresponding Author:
anggunacm15@gmail.com

ARTICLE HISTORY

Received [18 Mei 2024]

Revised [25 Juni 2024]

Accepted [30 Juni 2024]

Kata Kunci :

ASI Eksklusif, BBLR, Tingkat Pendidikan Ibu, Kejadian ISPA.

Keywords :

Exclusive Breastfeeding, Low Birth Weight, Mother's Education Level, ARI Incidence.

This is an open access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license



ABSTRAK

Pendahuluan: ISPA merupakan penyakit yang paling sering menyebabkan kematian terhadap anak balita, sehingga ISPA masih merupakan penyakit yang mengakibatkan kematian yang cukup tinggi. Diperkirakan 13 juta manusia meninggal dunia akibat penyakit ISPA. Prevalensi ISPA tertinggi berdasarkan lima Provinsi di Indonesia yang pertama Nusa Tenggara Timur 15,4% penduduk, Banten 11,9% penduduk, Papua Barat 12,3% penduduk, Papua 13,1% penduduk, dan Bengkulu 11,8% penduduk. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor resiko kejadian ISPA di Wilayah Kerja Puskesmas Telaga Dewa Kota Bengkulu. Metode Jenis penelitian ini adalah kuantitatif dengan desain cross sectional. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 65 orang, diambil dengan cara Purposive sampling Analisis data dilakukan dengan uji chi-square dengan tingkat kemaknaan 95%. Hasil dan Pembahasan: Hasil analisis univariat menunjukkan 27 (41,5%) orang tidak ASI Eksklusif mengalami BBLR 15 (23,1%) orang dan yang memiliki tingkat pendidikan dasar 8 (12,3%) orang. Hasil analisis bivariat menunjukkan ada hubungan yang signifikan antara pemberian ASI Eksklusif value $p = 0,001$, BBLR value $p = 0,007$ dan tidak ada hubungan antara tingkat pendidikan value $p = 0,172$ dengan kejadian ISPA $< \alpha 0,05$ di wilayah kerja Puskesmas Telaga Dewa Kota Bengkulu. Kesimpulan: Dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa lebih banyak orang yang tidak memberikan ASI Eksklusif mengalami BBLR di dibandingkan yang tidak memberikan ASI Eksklusif, serta ada perbedaan yang signifikan antara pemberian ASI Eksklusif dan tidak ada hubungan antara tingkat pendidikan dengan kejadian ISPA di wilayah kerja Puskesmas Telaga Dewa.

ABSTRACT

Intoduction: Acute respiratory infections (ARI) are the most common diseases causing death in toddlers, making ARI a significant cause of mortality. It is estimated that 13 million people die from ARI each year. The highest prevalence of ARI in Indonesia is found in five provinces: East Nusa Tenggara at 15.4% of the population, Banten at 11.9%, West Papua a 12.3%, Papua at 13.1%, and Bengkulu at 11.8%. This study aims to identify the risk factors associated with the occurrence of ARI in the working area of Telaga Dewa Health Center, Bengkulu City. Method: This study employs a quantitative approach with a cross-section design. The sample consists of 65 individuals, selected through purposive sampling. Data analysis was performed using chi-square tests with a significance level of 95%. Result and Discussion: Univariate analysis results show that 27 (41.5%) individuals did not receive exclusive breastfeeding, 15 (23.1%) experienced low birth weight (LBW), and 8 (12.3%) had a basic education level. Bivariate analysis results indicate a significant relationship between exclusive breastfeeding with a p-value of 0.001, LBW with a p-value of 0.007, and no relationship between education level with a p-value of 0.172 concerning the incidence of ARI $< \alpha 0.05$ in the working area of Telaga Dewa Health Center, Bengkulu City. Conclusion: In this study it can be concluded that more people who do not give exclusive breastfeeding experience LBW compared to those who do not give exclusive breast milk, and there is a significant difference between giving exclusive breast milk and there is no relationship.

PENDAHULUAN

ISPA atau yang kita ketahui sebagai penyakit pada saluran pernapasan, penyakit ini merupakan infeksi yang terjadi pada saluran pernapasan baik saluran pernapasan atas maupun bawah. Korban penyakit ini adalah semua kalangan usia, mulai dari bayi, remaja, orang dewasa hingga lansia, hal ini terjadi karena ISPA sangat mudah menular. Dari seluruh tingkatan usia, pada usia bayi merupakan usia yang sangat rentan terkena penyakit ini, hal ini terjadi karena bayi belum memiliki kekebalan tubuh yang stabil dan masih rentan terhadap berbagai virus dan bakteri (Ismah, Z, et.al., 2021). Angka kejadian ISPA di Indonesia menunjukkan jumlah yang tergolong tinggi yaitu 166.702 di Tahun 2022. ISPA menjadi penyebab utama kematian terbanyak kedua pada kelompok anak balita (12-59 bulan) yaitu sebesar 9,4%. Penyakit ini merupakan infeksi saluran pernapasan akut dengan gejala demam, batuk kurang dari 2 minggu, pilek/ hidung tersumbat dan/atau sakit

tenggorokan (Kemenkes RI, 2022). Berdasarkan data dari Dinas Kesehatan Provinsi Bengkulu penderita ISPA pada tahun 2021 mencapai 33.949 kasus, pada tahun 2022 jumlah penderita ISPA sebanyak 64.638 kasus, terjadi kenaikan signifikan dibandingkan tahun 2021 sebanyak 30.689 kasus, sehingga terjadi kenaikan kasus dari tahun 2021 ke tahun 2022 sebanyak 12.461 kasus. Jumlah kasus tertinggi ISPA di Provinsi Bengkulu berada di Kabupaten Bengkulu Utara dengan jumlah 4.164 kasus, dan kasus ISPA terendah di Kabupaten Kaur dengan jumlah 180 kasus, sedangkan Kota Bengkulu berada di urutan kedua dengan jumlah kasus 3.960 kasus (Dinkes Provinsi Bengkulu, 2022). Secara umum terdapat tiga faktor resiko terjadinya ISPA yaitu faktor lingkungan, faktor individu anak serta faktor demografi. Faktor lingkungan meliputi pencemaran udara dalam rumah (asap rokok dan asap hasil pembakaran bahan bakar untuk memasak dengan konsentrasinya yang tinggi), ventilasi rumah dan kepadatan hunian.

Faktor individu anak meliputi umur anak, berat badan lahir, status gizi, vitamin A, Pemberian ASI dan status imunisasi. Faktor demografi meliputi jenis kelamin, usia anak, dan pendidikan. (Kemenkes RI, 2021). ASI Eksklusif merupakan faktor intrinsik yang mempengaruhi ISPA. Berdasarkan penelitian Febitasari (2024) didapatkan hasil P value = 0,000 dengan OR sebesar 73,080, Hal ini berarti balita yang tidak ASI eksklusif berisiko mengalami ISPA 73,080 kali dibandingkan dengan balita yang ASI Eksklusif (Tika Febitasari, 2024). Penelitian dari Suryadinata menunjukkan dari 19 responden dengan berat badan lahir rendah mengalami ISPA berjumlah 16 responden (84,2%) dan dari 34 responden dengan berat badan lahir tidak rendah mengalami ISPA berjumlah 15 responden (44,1%).

Dari hasil uji Chi-Square diperoleh p value = 0,011 hal ini menunjukkan ada hubungan yang bermakna antara berat badan lahir rendah dengan kejadian ISPA (Suryadinata, 2020). Hasil penelitian Anggraini (2023) menunjukkan dari 50 responden dengan pendidikan rendah sebanyak 30 responden yang ibunya berpendidikan rendah mengalami ISPA sebanyak 26 responden (86,7%) dan yang tidak mengalami ISPA sebanyak 4 responden (13,3%). Sedangkan dari 20 responden yang ibunya berpendidikan tinggi sebanyak 6 responden (30%) menderita ISPA, lebih sedikit dibandingkan yang tidak mengalami ISPA yaitu sebanyak 14 responden (70%). Dari hasil uji statistik chi-square p value = 0,000 < 0,05 yang berarti ada hubungan bermakna antara pendidikan ibu dengan kejadian infeksi saluran pernapasan akut pada Balita (Anggraini, W, 2023). Hasil dari survei yang didapatkan dari pasien di Puskesmas Telaga Dewa Kota Bengkulu balita yang menderita ISPA diketahui dikarenakan kurangnya bayi yang diberikan ASI, terdapat anggota keluarga yang sering merokok didalam rumah, ada sebagian rumah yang ventilasi nya belum memenuhi syarat dan padat nya penghuni didalam rumah.

METODE PENELITIAN

Kerangka konsep dalam penelitian ini terdapat 2 variabel yaitu variabel bebas (independent) adalah ASI eksklusif, Kebiasaan merokok, Ventilasi, Kepadatan hunian serta variabel terikat (dependent) yaitu kejadian ISPA. Penelitian ini menggunakan pendekatan Kuantitatif dengan desain studi cross sectional yaitu dimana variabel yang termasuk faktor resiko dan variabel yang termasuk diobservasi atau sekaligus pada waktu yang bersamaan. Penelitian ini menggunakan teknik sampling Purposive Sampling. Sampel dihitung dengan menggunakan teknik Slovin. Analisis yang digunakan untuk mengetahui hubungan antara variabel independen dan variabel dependen yang menggunakan jenis dan kategori sehingga uji analisis yang digunakan yaitu uji chi-square. Penelitian yang telah dilaksanakan pada tanggal 02 sampai dengan 22 juli 2024

HASIL

Analisis Univariat

Analisis Univariat dalam penelitian ini dilakukan untuk melihat distribusi frekuensi variabel yang diteliti, yaitu : ASI Eksklusif, BBLR, Tingkat Pendidikan Ibu dan Kejadian ISPA, Hasil analisis Univariat disajikan dalam tabel sebagai berikut :

Tabel 1 Distribusi Responden Berdasarkan Pemberian ASI Eksklusif Di Wilayah Kerja Puskesmas Telaga Dewa Kota Bengkulu

No	Pemberian ASI Eksklusif	Frekuensi	Persentase %
1	Tidak ASI Eksklusif	27	41,5
2	ASI Eksklusif	38	58,5
Jumlah		65	100,0

Sumber: Data Diolah, 2024

Berdasarkan tabel 1 dapat dilihat bahwa dari 65 responden, didapatkan hampir sebagian dari responden yang Tidak memberikan ASI Eksklusif yaitu sebanyak 27 orang dengan persentase (41,5%) di Wilayah Kerja Puskesmas Telaga Dewa Kota Bengkulu.

Tabel 2 Distribusi Responden Berdasarkan Pemberian Berat Badan Lahir Rendah (BBLR) Di Wilayah Kerja Puskesmas Telaga Dewa Kota Bengkulu

No	BBLR	Frekuensi	Persentase %
1	BBLR	15	23,1
2	Tidak BBLR	50	76,9
Jumlah		65	100,0

Sumber: Data Diolah, 2024

Berdasarkan tabel 2 dapat dilihat bahwa dari 65 responden, didapatkan sebagian dari responden yang mengalami Berat Badan Lahir Rendah (BBLR) sebanyak 15 orang dengan persentase (23,1%) di Wilayah Kerja Puskesmas Telaga Dewa Kota Bengkulu.

Tabel 3 Distribusi Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan Ibu Di Wilayah Kerja Puskesmas Telaga Dewa Kota Bengkulu

No	Tingkat Pendidikan Ibu	Frekuensi	Persentase %
1	Dasar	8	12,3
2	Menengah	33	50,8
3	Tinggi	24	36,9
Jumlah		65	100,0

Sumber: Data Diolah, 2024

Berdasarkan tabel 3 di atas dapat dilihat bahwa dari 65 responden, didapatkan sebagian kecil responden yang memiliki tingkat pendidikan dasar yaitu 8 orang dengan persentase (12,3%) di Wilayah Kerja Puskesmas Telaga Dewa Kota Bengkulu.

Tabel 4 Distribusi Responden Berdasarkan Kejadian ISPA Pada Balita Di Wilayah Kerja Puskesmas Telaga Dewa Kota Bengkulu

No	Kejadian ISPA	Frekuensi	Persentase %
1	ISPA	39	60,0
2	Tidak ISPA	26	40,0
Jumlah		65	100,0

Sumber: Data Diolah, 2024

Berdasarkan tabel 5.4 di atas dapat dilihat bahwa dari 65 responden, diperoleh sebagian besar responden yang menderita ISPA sebanyak 39 orang dengan persentase (60,0%) di Wilayah Kerja Puskesmas Telaga Dewa Kota Bengkulu.

Analisis Bivariat

Tabel 5 Hubungan Pemberian ASI Eksklusif Dengan Kejadian ISPA Pada Balita Di Wilayah Kerja Puskesmas Telaga Dewa Kota Bengkulu

Pemberian ASI Eksklusif	Kejadian ISPA						X ²	p
	ISPA		Tidak ISPA		Total			
	n	%	n	%	n	%		
Tidak ASI Eksklusif	23	85,2	4	14,8	27	100	10,477	0,001
ASI Eksklusif	16	60,0	22	57,9	38	100		

Sumber: Data Diolah, 2024

Hasil analisis menunjukkan bahwa dari 27 responden yang tidak ASI Eksklusif ada 23 orang (85,2%) responden mengalami ISPA. Dan ada 4 orang (14,8%) responden tidak mengalami

ISPA. dari 38 responden yang memberikan ASI Eksklusif ada 16 orang (60,0%) responden mengalami ISPA. dan ada 22 orang (57,9%) tidak mengalami ISPA. Hasil uji Chi-Square (Continuity Correction) didapat nilai sebesar 10,477 dengan nilai asymp.sig (p) = 0.001 karena nilai $p < 0,05$ artinya ada hubungan yang bermakna antara Pemberian ASI Eksklusif dengan kejadian ISPA pada Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Telaga Dewa Kota Bengkulu.

Tabel 6 Hubungan Berat Badan Lahir Rendah (BBLR) Dengan Kejadian ISPA Pada Balita Di Wilayah Kerja Puskesmas Telaga Dewa Kota Bengkulu

BBLR	Kejadian ISPA						X ²	p
	ISPA		Tidak ISPA		Total			
	n	%	n	%	n	%		
BBLR	14	93,3	1	6,7	15	100	7,313	0,007
Tidak BBLR	25	50,0	25	50,0	50	100		

Sumber: Data Diolah, 2024

Hasil analisis menunjukkan bahwa dari 15 responden yang mengalami BBLR ada 14 orang (93,3%) responden mengalami ISPA. Dan ada 1 orang (6,7%) responden tidak mengalami ISPA. dari 50 responden yang mengalami Tidak BBLR ada 25 orang (50,0%) responden mengalami ISPA dan 25 orang (50,0%) tidak mengalami ISPA. Hasil uji Chi-Square (Continuity Correction) didapat nilai sebesar 7,313 dengan nilai asymp.sig (p) = 0,007 karena nilai $p < 0,05$ yang artinya ada hubungan yang bermakna antara Berat Badan Lahir Rendah (BBLR) dengan kejadian ISPA pada Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Telaga Dewa Kota Bengkulu.

Tabel 7 Hubungan Tingkat Pendidikan Ibu Dengan Kejadian ISPA Pada Balita Di Wilayah Kerja Puskesmas Telaga Dewa Kota Bengkulu

Tingkat Pendidikan Ibu	Kejadian ISPA						X ²	p
	ISPA		Tidak ISPA		Total			
	n	%	n	%	n	%		
Dasar	7	87,5	1	12,5	8	100	3,526	0,172
Menengah	20	60,6	13	39,4	33	100		
Tinggi	12	50,0	12	50,0	24	100		

Sumber: Data Diolah, 2024

Hasil analisis menunjukkan bahwa dari 8 responden yang memiliki Tingkat Pendidikan Dasar/Rendah ada 7 orang (87,5%) responden mengalami ISPA. Dan ada 1 orang (12,5%) responden tidak mengalami ISPA. dari 33 responden yang memiliki Tingkat Pendidikan Menengah ada 20 orang (60,6%) responden yang mengalami ISPA dan 13 orang (39,4%) responden tidak mengalami ISPA. dan dari 24 responden yang memiliki Tingkat Pendidikan Tinggi ada 12 orang (50,0%) responden mengalami ISPA dan 12 orang (50,0%) responden tidak mengalami ISPA. Hasil uji Chi-square (Person Chi-Square) didapat nilai sebesar 3,526 dengan nilai asymp.sig (p) = 0.172 > $\alpha 0,05$ yang artinya tidak ada hubungan yang bermakna antara Tingkat Pendidikan Ibu dengan kejadian ISPA pada balita di wilayah kerja Puskesmas Telaga Dewa Kota Bengkulu.

PEMBAHASAN

Hubungan ASI Eksklusif Dengan Kejadian ISPA Pada Balita Di Wilayah Kerja Puskesmas Telaga Dewa Kota Bengkulu

Berdasarkan hasil penelitian dapat dilihat bahwa dari 27 responden yang tidak memberikan ASI Eksklusif ada 4 (14,8%) orang yang tidak mengalami kejadian ISPA hal ini dikarenakan status gizi balita yang baik dan memperoleh imunisasi yang lengkap. Sedangkan dari 22 responden yang memberikan ASI Eksklusif ada 16 (60,0%) orang masih terkena ISPA hal ini dikarenakan balita terpapar oleh pre-radikal, yaitu adanya paparan asap rokok dari anggota keluarga sehingga mengalami ISPA dan bisa disebabkan oleh faktor penyebab lainnya seperti terjadinya berat badan lahir yang rendah pada bayi. Hubungan antara Pemberian ASI Eksklusif dengan kejadian ISPA pada Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Telaga Dewa, dilihat dengan menggunakan uji Chi-square (Continuity Correction) didapat nilai sebesar 10,477 dengan nilai $p=0,001$, karena nilai $p<0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya ada hubungan yang bermakna antara ASI eksklusif dengan

kejadian ISPA pada Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Telaga Dewa Kota Bengkulu. Hasil penelitian ini bermakna memberikan ASI Eksklusif akan mengurangi resiko mengalami kejadian ISPA pada Balita sebaliknya dengan tidak memberikan ASI Eksklusif pada Balita akan beresiko mengalami kejadian ISPA.

Hubungan BBLR Dengan Kejadian ISPA Pada Balita Di Wilayah Kkerja Puskesmas Telaga Dewa Kota Bengkulu

Berdasarkan hasil penelitian dapat dilihat bahwa dari 15 responden yang mengalami BBLR ada 1 (6,7%) orang yang tidak mengalami kejadian ISPA hal ini dikarenakan responden mengetahui tanda dan gejala dari penyakit ISPA sehingga responden mampu untuk mencegah terjadinya kejadian ISPA berulang pada anaknya, Selain itu tidak terpaparnya debu dan polusi. Sedangkan dari 50 responden yang tidak mengalami BBLR ada 25 (50,0%) orang masih mengalami kejadian ISPA hal itu dikarenakan kondisi lingkungan rumah yang lembab dan tidak terpapar sinar matahari serta adanya faktor lain yang memungkinkan seperti faktor internal balita terkait dengan daya tahan tubuh yang turun karena berbagai penyebab, sehingga menyebabkan kejadian ISPA yang berulang. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Aisyiah (2023) didapatkan bahwa dari 44 bayi yang mengalami BBLR ditemukan 75.0% menderita ISPA, sedangkan dari 39 bayi yang mengalami BBLN ditemukan 48.7% menderita ISPA. Hasil uji statistik menunjukkan nilai $p=0,013$ sehingga dapat dinyatakan ada hubungan berat badan lahir rendah dengan kejadian ISPA pada balota di Kelurahan Andalas Kota Padang. Dari hasil penelitian ini peneliti berasumsi bahwa responden yang mengalami BBLR akan rentan mengalami kejadian ISPA, dikarenakan bayi yang mengalami BBLR sistem kekebalan tubuh belum sempurna, sehingga daya tahan tubuhnya rendah.

Hubungan Tingkat Pendidikan Ibu Dengan Kejadian ISPA Pada Balita Di Wilayah Kerja Puskesmas Telaga Dewa Kota Bengkulu

Berdasarkan hasil penelitian dapat dilihat bahwa dari 8 responden yang mempunyai tingkat pendidikan Dasar ada 1 (12,5%) orang yang tidak mengalami kejadian ISPA hal ini dikarenakan responden Memberikan ASI secara Eksklusif, dan Rutin mengikuti Imunisasi yang dijadwalkan oleh Puskesmas Telaga Dewa Kota Bengkulu. Sedangkan dari 24 responden yang mempunyai tingkat pendidikan Tinggi tapi masih mengalami kejadian ISPA ada 12 (50,0%) orang, hal ini dikarenakan adanya faktor faktor selain tingkat pendidikan ibu yaitu perubahan cuaca yang ekstrim, polusi udara dan paparan ISPA yang tinggi di lingkungan sekitar tempat tinggal. Dari hasil penelitian ini peneliti berasumsi bahwa responden yang memiliki pendidikan dasar, pendidikan menengah sampai pendidikan tinggi sekalipun belum tentu seseorang akan mengalami kejadian ISPA karena tingkat pendidikan seseorang tidak terlalu berpengaruh dengan kejadian ISPA.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian tentang Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian ISPA Pada Balita Di Wilayah Kerja Puskesmas Telaga Dewa Kota Bengkulu dapat disimpulkan :

1. Hampir sebagian responden dari 65 orang didapatkan hasil yaitu 27 (41.4%) orang yang tidak memberikan ASI Eksklusif.
2. Sebagian kecil responden dari 65 orang didapatkan hasil yaitu 15 (23.1%) orang yang mengalami kejadian BBLR.
3. Sebagian kecil responden dari 65 orang didapatkan hasil yaitu 8 (12.4%) orang yang mempunyai Tingkat Pendidikan Dasar/Rendah.
4. Sebagian besar responden dari 65 orang didapatkan hasil yaitu 39 (60.0%) orang yang mengalami kejadian ISPA.
5. Ada hubungan yang bermakna antara Pemberian ASI Eksklusif dengan kejadian ISPA pada Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Telaga Dewa Kota Bengkulu.
6. Ada hubungan yang bermakna antara BBLR dengan kejadian ISPA pada Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Telaga Dewa Kota Bengkulu
7. Tidak ada hubungan yang bermakna antara Tingkat Pendidikan Ibu dengan kejadian ISPA pada Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Telaga Dewa Kota Bengkulu

DAFTAR PUSTAKA

- Aisyiah, I. K., Effandilus, E. T., & Badriah, N. 2023. Hubungan jenis kelamin dan berat badan lahir dengan kejadian ispa pada balita. *Jurnal Kesehatan Tambusai*. 4, 6031–6037.
- Agustin, P. R. (2022). Hubungan Pendidikan Ibu dan Perilaku Pengelolaan Sampah dengan Kejadian ISPA pada Bayi Usia 0-24 Bulan di Desa Pojok, Kecamatan Purwosari, Kabupaten

- Bojonegoro Tahun 2020. *Preventif : Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 13(3), 486–495. <https://doi.org/10.22487/preventif.v13i3.389>
- Andi E. M. P. 2022. Hubungan Pemberian Air Susu Ibu (Asi) Eksklusif Dengan Angka Kejadian Infeksi Saluran Pernapasan Akut (Ispa) Pada Bayi Usia 6-12 Bulan. Skripsi. Fakultas Ilmu Kedokteran Dan Ilmu Kesehatan UIN Alauddin Makasar.75 hal.
- Anggraini, W., Aisyah, S., & Afrika, E. 2023. Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Infeksi Saluran Pernapasan Akut (Ispa) Pada Balita Di Puskesmas Kemalaraja Kabupaten Ogan Komering Ulu Tahun 2023. *Jurnal Kesehatan Saintika Meditory*, 2023 6(2), 205–213.
- Dinkes Kota Bengkulu. 2023. Profil dinas Kesehatan Kota Bengkulu 2022. Bengkulu : Dinas Kesehatan Kota Bengkulu.
- Dinkes Provinsi Bengkulu. 2023. Profil Dinas Kesehatan Provinsi Bengkulu Tahun 2022. Bengkulu : Dinas Kesehatan Provinsi Bengkulu.
- Hidayat, R., Ag, S., et.al (n.d.). 2019 Ilmu Pendidikan Konsep, Teori dan Artinya. Medan : Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia (LPPPI)
- Julianti, R., Ermila Basri, F., & Arpina Fajarnita. (2023). Hubungan Asi Eksklusif Dan Bblr Dengan Penyakit Ispa Pada Bayi (7-12 Bulan) Di Puskesmas Andalas Padang. *Jurnal Kesehatan Lenytera 'Aisyiyah*, 6(2), 780–785. <https://jurnal.politasumbar.ac.id/index.php/jl/a>
- Kemendes RI. 2021. Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2020. Jakarta: Kementerian kesehatan RI.
- Kemendes RI. 2022. Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2021. Jakarta: Kementerian kesehatan RI.
- Kemendes RI. 2022b. Pencegahan Dan Pengendalian Penyakit Menular 2022. Jakarta : Kementerian kesehatan RI.
- Kemendes, RI. 2018. Profil Kesehatan Indonesia 2017. Jakarta : Kementerian kesehatan RI.
- Kemendes RI. 2022. ASI Eksklusif . Jakarta : Kementerian keehatans RI.
- Kurniawati, D, Hardiani, R., et.al. 2020. Buku Saku Air Susu Ibu. Jember : In KHD Production.
- Maksum T, Aulia U, I. M. P. et. al. 2022. Epidemiologi Penyakit Menular. Gorontalo : Tahta Media Group.
- Marfuah, D., & Kurniawati, I. 2022. Buku Ajar Pola Pemberian Makanan Pemdamping Air Susu Ibu (MP-ASI) Yang Tepat. Surakarta : Cv. Ae Media Grafika.
- Masriadi, H. (Ed). 2017. Epidemiologi Penyakit Menular. Depok : Rajawali Pers.
- Mendri, N, K. (2021). Model Mommimg Guide Kangoroe Mother Care Skin To Skin Contact Terhadap Kestabilan Suhu Tubuh Dan Berat Badan Pada Bblr. Yogyakarta : Poltek Usaha Mandiri.
- Mikha T, end Paul A Bonar. 2023. Infeksi Saluran Pernapasan Atas. Stat Pearls.
- Mustafa, M. K., Herlina S. S. Indro S, A Bungawati,. 2021. Pencemaran Udara dan ISPA. Purbalingga: Eureka Media Aksara.
- Suryadinata, A. (2020). Hubungan Berat Badan Lahir Rendah Dan Status Imunisasi Terhadap Kejadian Ispa Pada Balita Di Wilayah Kerja Puskesmas Tanjung Baru Ogan Komering Ulu. *Jurnal masker medika*. 8(2).
- Syahrir, S., Ibrahim, I. A., Syarfaini, S., Kurniati, Y., & Halimatussa'diyyah, H. (2021). Hubungan BBLR, Kebiasaan Merokok Keluarga, dan Status Gizi dengan Riwayat ISPA Bayi di Kelurahan Ballaparang. *Al Gizzal : Public Health Nutrion Journal*,, 1(1), 27–35. <https://doi.org/10.24252/algizzai.v1i1.19080>
- UPTD Puskesmas Telaga Dewa. 2023. Profil UPTD Puskesmas Telaga Dewa Kota Bengkulu Tahun 2022. Puskesmas Telaga Dewa Kota Bengkulu.
- Wisudariani, E., Zusnita, S., & Butar Butar, M. (2022). Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kejadian ISPA pada Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Semerap Kerinci, Jambi. *Jik Jurnal Ilmu Kesehatan*, 6(2), 362. <https://doi.org/10.33757/jik.v6i2.602>